

**STUDY ABOUT TEACHER'S PERCEPTION ON  
IMPLEMENTATION OF NEW STUDENTS ACCEPTANCE  
THROUGH ZONATION SYSTEM IN  
SMA NEGERI 8 PEKANBARU**

**Trya Polyta Limbong<sup>1</sup>, Ahmad Eddison<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>**

E-mail : tryapolytalimbong1202@gmail.com, ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id,  
haryono@lecturer.unri.ac.id  
Phone Number: 085358781437

*Pancasila And Civics Education Study Program  
Faculty Of Teacher Training And Education  
Universitas Riau*

**Abstract:** *This research is motivated by the zoning system policy in the implementation of the admission of new students in every school including SMA Negeri 8 Pekanbaru which is one of the favorite and superior schools in Pekanbaru. The implementation of the admission of new students through this zoning system often results in a lot of polemics from both parents and local governments, including schools. The purpose of this study was to determine how the implementation of the admission of new students through the zoning system in SMA Negeri 8 Pekanbaru and how the teacher's perception of the implementation of the admission of new students through the zoning system in SMA Negeri 8 Pekanbaru. This research is qualitative in nature. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The informants in this study were 15 people. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation and conclusion drawing. Techniques to guarantee the validity of the data in this study are test credibility (lengthening observations, increasing persistence, triangulation and member checks), transferability testing, dependability testing and testing conformability). Based on the results of the study, it was found that the implementation of new student admissions (PPDB) through the zoning system at SMA Negeri 8 Pekanbaru was good and running smoothly, including procedures, capacity, socialization of admissions for new students. The teacher's perception of the implementation of the admission of new students through the zoning system at SMA Negeri 8 Pekanbaru was good and the teacher revealed that the implementation of the admission of new students was effective. The implementation of PPDB through the zoning system is considered to have both positive and negative impacts as well as the obstacles faced in implementing PPDB and learning in class, but teachers already have efforts to address these obstacles, including providing laboratory rooms for the community and learning media in the classroom. Based on the efforts made by the teacher to provide suggestions regarding the PPDB application, capacity and equal distribution of facilities and infrastructure in each school.*

**Key Word:** *Perception, Teacher, Implementation, Acceptance of New Students, Zonation System*

# STUDI TENTANG PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU MELALUI SISTEM ZONASI DI SMA NEGERI 8 PEKANBARU

**Trya Polyta Limbong<sup>1</sup>, Ahmad Eddison<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>**

Email : tryapolytalimbong1202@gmail.com, ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id,

haryono@lecturer.unri.ac.id

No. Hp : 085358781437

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi kebijakan sistem zonasi pada pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di setiap sekolah termasuk SMA Negeri 8 Pekanbaru yang merupakan salah satu sekolah favorit dan unggul di Pekanbaru. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi ini seringkali menuai banyak polemik baik dari orangtua siswa, pemerintah daerah termasuk pihak sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru dan bagaimanakah persepsi guru terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Teknik analisis data yang dipakai adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu Uji *credibility* (perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan *member check*), pengujian *transferability*, pengujian *dependability* dan pengujian *conformability*). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru sudah baik dan berjalan dengan lancar baik meliputi prosedur, daya tampung, sosialisasi penerimaan peserta didik baru. Adapun persepsi guru terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru sudah baik dan guru mengungkapkan bahwa pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sudah efektif. Pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dinilai memiliki dampak baik secara positif dan dampak negatif serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PPDB maupun pembelajaran di kelas, namun guru sudah memiliki upaya terhadap kendala tersebut antar lain penyediaan ruangan labor untuk masyarakat dan media pembelajaran di kelas. Berdasarkan upaya yang dilakukan guru memberikan saran terkait aplikasi PPDB, daya tampung serta pemerataan sarana dan prasarana di setiap sekolah.

**Kata Kunci:** Persepsi, Guru, Pelaksanaan, Penerimaan Peserta Didik Baru, Sistem Zonasi

## PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Dalam permendikbud No. 44 tahun 2019 pasal 2 ayat (1) dijelaskan bahwa dalam pendidikan formal tahapan awal untuk memulai jenjang pendidikan dilakukan melalui penerimaan peserta didik baru berdasarkan prinsip objektif, transparan, akuntabel, non diskriminatif dan berkeadilan. Proses penerimaan peserta didik baru pada tahun ajaran 2020/2021 ini mengacu pada permendikbud No. 44 tahun 2019 dengan 4 jalur antara lain: Zonasi paling sedikit 50 % (lima puluh persen) dari daya tampung sekolah, jalur afirmasi paling sedikit 15 % (lima belas persen) dari daya tampung sekolah, jalur perpindahan tugas orang tua/wali paling banyak 5 % (lima persen) dari daya tampung sekolah dan pemerintah daerah dapat membuka jalur prestasi paling banyak 30 % (tiga puluh persen).

Sistem zonasi sebagai salah satu jalur dalam penerimaan peserta didik merupakan sistem yang diberlakukan dengan penentuan radius zona oleh pemerintah daerah masing-masing dan Sekolah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dengan persentase tertentu dari total jumlah peserta didik yang akan diterima. Sistem zonasi merupakan rekomendasi dari Ombudsman Republik Indonesia pada tahun 2016 kepada Kemendikbud, Kemendagri, dan Kemenag ini kemudian dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy dengan tujuan untuk menghilangkan predikat sekolah favorit dan tidak favorit, agar tercipta pemerataan kualitas pendidikan di seluruh sekolah di Indonesia. SMA Negeri 8 pekanbaru telah memberlakukan sistem zonasi sejak tahun 2017. SMA ini merupakan salah satu sekolah favorit di Pekanbaru yang telah banyak menuai prestasi baik secara provinsi, nasional maupun Internasional. Penerimaan peserta didik baru dengan jalur zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru pada tahun ajaran 2020/2021 dilakukan pada tanggal 17 juni s/d 25 juni 2020 secara *online* dengan 8 (delapan) kelurahan yakni Kel. Cinta Raja, Kel. Suka Maju, Kel. Simpang Empat, Kel. Jadi Rejo (RW 4), Kel. Wono Rejo (RW 1 dan 5), Kel. Tengkerang Selatan, Kel. Tangkerang Labuai dan Kel. Tangkerang Utara. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendi telah meninjau pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 8 Pekanbaru, dimana dikatakan bahwa para guru di SMA Negeri 8 Pekanbaru sangat terbuka dengan adanya perubahan komposisi penerimaan siswa dengan jalur zonasi dan guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap anak didiknya karena beragamnya tingkat pengetahuan anak didik tersebut (<https://disdik.riau.go.id/home/berita/2037-mendikbud-tinjau-ppdb-di-smn-8-pekanbaru-> diakses pada 29

Pada pelaksanaan PPDB tahun 2020 ini DPRD Provinsi Riau melakukan inspeksi mendadak atau sidak ke SMA Negeri 8 Pekanbaru, untuk mengecek proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan para orang tua juga turut mengawal proses verifikasi berkas pendaftaran yang dilakukan oleh pihak sekolah. Namun sempat terjadi keributan, saat para orang tua protes dan menduga adanya kejanggalan dalam penerapan sistem zonasi PPDB dan mencurigai ada nama-nama pendaftar yang tidak memenuhi syarat dan pemalsuan surat keterangan domisili (Diana Syafni, <https://riau.antaranews.com> .2020). Puluhan warga yang ingin mendaftarkan anak mereka juga bertahan hingga malam di SMA Negeri 8 Pekanbaru karena memprotes

dugaan kecurangan dalam proses penerimaan zonasi dan meminta kepastian dari pihak sekolah untuk membuktikan bahwa sekolah sudah menganulir kebijakan zonasi tersebut. Selain mempengaruhi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, pemberlakuan sistem zonasi juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Pasalnya siswa dinyatakan lulus atau tidak bukan berpatokan pada prestasi belajar namun seberapa dekat rumahnya kesekolah. Ini mengakibatkan kondisi siswa menjadi lebih heterogen dan menyulitkan guru untuk menyesuaikan teknik dan metode pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Studi Tentang Persepsi guru Terhadap Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru melalui Sistem Zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru*”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Pekanbaru yang dilakukan pada bulan september 2020 sampai dengan november 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* kepada guru yang memiliki kaitan dengan topik dalam penelitian ini yaitu 6 orang panitia PPDB dan 9 orang wali kelas di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan metode observasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan objek yang akan diteliti. Observasi digunakan untuk memperoleh data awal pada studi pendahuluan melalui pengamatan tidak langsung untuk melihat permasalahan pada pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan informan mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu dan hasil wawancara di rekam untuk memudahkan penulis untuk mengumpulkan informasi yang disampaikan oleh informan. Wawancara juga dilakukan secara infomal baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pertanyaan yang sudah disusun ((Nasution dalam Sugiyono, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder dari dokumen-dokumen tertulis berupa perundang-undangan, arsip-arsip dan foto-foto di lapangan, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang memuat informasi yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui sistem zonasi pada SMA Negeri 8 Pekanbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru

Adapun hasil penelitian yang diperoleh mengenai prosedur pelaksanaan PPDB kepada guru yang merupakan panitia PPDB yang pertanyaannya bagaimanakah prosedur pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi? Bisakah Bapak/Ibu memaparkannya secara mendalam? Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) didasarkan pada petunjuk teknis dari dinas pendidikan yang merupakan hasil musyawarah kepala sekolah dengan pihak dinas yang dilakukan secara online dimana siswa diminta mengisi data di web PPDB setelah itu baru diseleksi secara serentak oleh panitia dengan 4 jalur antara lain jalur zonasi (50%), jalur prestasi (30%), jalur perpindahan orang tua (5%) dan jalur afirmasi yang terdiri dari 3 bagian yakni kuota untuk anak adem yang sudah disisihkan terlebih dahulu, sisa kuota selanjutnya untuk petugas covid 19 dan anak kurang mampu yang melampirkan KIP (surat keterangan tidak mampu).

Selanjutnya bisakah Bapak/Ibu menjelaskan mengenai daya tampung sekolah? Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa daya tampung SMA Negeri 8 Pekanbaru berjumlah 432 orang dengan 13 rombel yang masing-masing terdapat 36 orang satu kelas. Jarak paling dekat yang diterima adalah 100 m dan paling jauh adalah 2200/2400 m dari sekolah dibagi dengan kuota masing-masing jalur yakni jalur zonasi 50 %, jalur prestasi 30 %, jalur afirmasi 15 %, jalur luar kota (perpindahan orang tua) 5 %.

2. Persepsi guru terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru

Bagaimanakah menurut bapak/ibu mengenai pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi yang sudah diterapkan di SMA Negeri 8 Pekanbaru? Apakah sudah efektif/tidak? Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru sudah efektif. Panitia PPDB seluruhnya mengacu pada petunjuk teknis yang diberikan oleh dinas pendidikan dan sistem PPDB melalui aplikasi memudahkan panitia dalam menyeleksi siswa-siswa yang mendaftar di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Ketidakefektifan PPDB melalui sistem zonasi bukan berasal dari sekolah melainkan berasal dari para pendaftar PPDB.

Selanjutnya apa sajakah dampak positif pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi? Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi menurut persepsi guru adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan PPDB antara lain : 1) Masyarakat sekitar sekolah tidak perlu pusing dan khawatir anaknya tidak dapat sekolah sehingga anak-anak menjadi lebih dekat ke sekolah, 2) Anak-anak selingkungan SMA Negeri 8 pekanbaru bisa bersekolah di SMA Negeri 8 pekanbaru tanpa melihat nilai,

- 3) Anak-anak yang prestasinya rendah bisa menikmati pembelajaran yang sama dengan anak-anak yang pintar, 4) Guru jadi lebih mengenal anak-anak tempatan, 5) Tidak ada perbedaan antara anak zonasi dengan anak jalur lain
2. Dalam proses pembelajaran antara lain : 1) Lebih mudah memantau keadaan anak, 2) Orang tua bisa lebih diajak kerja sama dan lebih cepat ditanggapi, 3) Ada anak dari jalur prestasi dalam pembelajaran sehingga dalam kelas ada yang mengimbangi, 4) Karena daerah rumah anak lebih dekat dengan sekolah, maka tingkat kedisiplinannya bisa lebih diterapkan

Selanjutnya apa sajakah dampak negatif pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi? Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa dampak negatif pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan PPDB antara lain : 1) Anak yang berada dizona namun tidak diterima karena daya tampung sekolah akan beresiko sekolah diswasta dan membutuhkan banyak biaya 2) Anak yang rumahnya dekat dengan sekolah menyebabkan minat dalam belajar berkurang karena sudah pasti masuk sekolah di SMA Negeri 8 Pekanbaru, 3) Orang tua yang ingin anaknya masuk kesekolah yang bagus namun berada diluar zona sehingga memasukkan anaknya ke KK orang lain atau membuat surat domisili tanpa KK akan mengambil hak orang lain jika diterima dan jika tidak diterima maka akan kesulitan mendapatkan sekolah yang lain, 4) Anak diluar zona yang berusaha ingin masuk ke SMA Negeri 8 Pekanbaru terhalang karena zonasi dan kuota prestasi yang tidak terlalu besar
1. Dalam proses pembelajaran antara lain : 1)Siswa jadi lebih beragam dan tidak bisa membedakan anak yang niat belajar dan yang kurang, 2) Guru harus mengubah metode pelajaran yang bisa diterima oleh semua anak agar mau belajar, 3) Siswa yang masuk karena jalur zonasi jadi seenaknya, mau datang kesekolah atau tidak, 4) Kebiasaan negatif dilingkungan terbawa kesekolah, 5) Daya juang anak dalam belajar jadi kurang, 6) Guru kewalahan karena harus mampu mengajak semua siswa agar mau belajar, 7) Siswa yang kritis dan pintar kurang terangkul dan kurang terasah karena guru harus memperhatikan siswa yang lain dan waktu guru tidak maksimal untuk mereka yang pintar.

Selanjutnya apa sajakah kendala yang dialami pada pelaksanaan PPDB dan Pembelajaran? Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami pada saat pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dan dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan PPDB antara lain : 1) Adanya masyarakat yang mengandalkan surat domisili dari lurah tanpa KK akibat ingin bersekolah disekolah yang diinginkan padahal diluar zonanya, 2) Panitia harus turun lapangan untuk mengukur kembali jarak sebenarnya dari daerah tersebut ke sekolah ( jalan kembang sari, harus diukur ulang untuk mencocokkan ulang jaraknya), 3) Tim input data harus bekerja sampai malam untuk mengisi data para pendaftar karena PPDB online, 4) Orangtua datang langsung bertanya kepada sekolah karena tidak memahami petunjuk teknis, 5) Banyaknya kesalahan peserta dalam mengisi data

2. Dalam proses pembelajaran antara lain : 1) Sulit untuk menerapkan standar pembelajaran, dan kurang memotivasi siswa siswa yang pintar, 2) Kesulitan menyampaikan materi karena heterogen jadi pembelajaran agak lama dan dipahami dulu untuk anak yang kurang, 3) sulit melihat anak yang minat belajar lebih dan minat belajarnya sehingga kewalahan karena tidak bisa mengelompokkan mereka.

Selanjutnya apa sajakah upaya yang dilakukan terhadap kendala yang dihadapi? Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan PPDB dan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan PPDB antara lain : 1) Diadakan musyawarah dan kesepakatan dari dinas, pihak sekolah dan masyarakat yang akhirnya surat domisili tanpa KK.dinyatakan ditolak dari verifikasi, 2) Adanya pembagian jadwal untuk masing-masing jalur dibagi waktunya dalam satu hari, 3) Panitia Lebih teliti dalam proses pelaksanaan PPDB , 4) Sekolah menyediakan dua ruangan labor untuk membantu masyarakat yang kesulitan mendaftar karena tidak memiliki hp/laptop
2. Dalam proses pembelajaran antara lain : 1) Mengidentifikasi dan mengamati tipe siswa terlebih dahulu pada bulan pertama pembelajaran, 2) Metode pembelajaran diganti-ganti baik konvensional, belajar sambil bermain, dan kuis, 3) Lebih menyiapkan media pembelajaran yang menarik perhatian semua siswa (ppt yang bagus, ceramah), 4) Mengadakan kelompok belajar yang sesuai dengan minat dan teman-teman yang sesuai dan sudah koordinasi dengan orang tua

Selanjutnya apa saran dari bapak/ibu terkait PPDB melalui sistem zonasi? Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan mengenai saran guru terhadap pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi antara lain : 1) Orang tua (pendaftar) harus jujur terhadap tempat tinggalnya karena semua sekolah sama, 2) Kalau memang sudah ada aturan pusat, aturan daerah cukup hanya menguatkan saja, 3) Sosialisasi harus dilaksanakan jauh-jauh hari agar masyarakat lebih paham, 4) Selain jarak, perhatikan juga nilai anak dalam penerimaan anak agar siswa juga belajar dan kuotanya tidak terlalu besar untuk zonasi, 5) Kepada pemerintah harus mengadakan pemerataan sarana dan prasarana sekolah agar zonasi berlaku baik agar tidak ada pemalsuan surat domisili/KK, 6) Baguskan server aplikasinya agar lancar

## **PEMBAHASAN**

1. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 8 Pekanbaru pada tahun ajaran 2020/2021 didasarkan pada permendikbud No. 44 tahun 2019 dengan petunjuk teknis dari Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau No. Kpts. 754/2020.

Adapun lingkup zona di SMA Negeri 8 pekanbaru terdiri dari 8 (delapan) kelurahan yakni Kel. Cinta Raja, Kel. Suka Maju, Kel. Simpang Empat, Kel. Jadi

Rejo (RW 4), Kel. Wono Rejo (RW 1 dan 5), Kel. Tengkerang Selatan, Kel. Tangkerang Labuai dan Kel. Tangkerang Utara.

Adapun Alur Pelaksanaan Penerimaan Peserta didik baru di SMA Negeri 8 Pekanbaru berdasarkan data dari Website SMA Negeri 8 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Pendaftaran berlangsung pada tanggal 17-25 Juni 2020 secara online
2. Melengkapi persyaratan administrasi :
  - a. Ijazah SMP/ sederajat/ program paket B/ Ijazah satuan pendidikan luar yang dinilai/ dihargai sama/ setingkat SMP/ Surat keterangan lulus asli
  - b) Kartu Keluarga (KK) asli paling singkat 1 tahun terakhir dan/ atau SUKET domisili dari RT/RW warga yang dilegalisir oleh lurah/ kepala desa yang bersangkutan telah berdomisili paling singkat 1 tahun
  - c) Akte kelahiran asli batas usia 21 tahun pada 1 juli (tahun berjalan)
  - d) Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) atau bukti lainnya yang diterbitkan (asli) dari lurah/ kepala desa setempat bagi calon peserta didik dari keluarga kurang mampu dan terdaftar dalam penanganan keluarga tidak mampu dari pemerintah serta melengkapi pernyataan orang tua yang bersedia diproses secara hukum jika terbukti palsu
  - e) Piagam/ Sertifikat asli, prestasi tertinggi bidang Akademik maupun non Akademik tingkat Internasional, Nasional, Provinsi, Kota/ Kabupaten
  - f) Surat Keterangan/ SK tugas anak PTK dalam (khusus bertugas di SMAN 8), baik PNS, non PNS dari Kepala sekolah tempat bertugas
  - g) Jalur perpindahan orang tua berdomisili dalam zonasi, dibuktikan dengan surat keterangan domisili
  - h) Semua berkas asli sebagai persyaratan di Upload ke aplikasi PPDB Online
3. Calon peserta didik menginput data ke dalam aplikasi komputer PPDB, secara ONLINE pada alamat website SMAN : <http://sman8pku.sch.id>
4. Pengumuman hasil seleksi PPDB ONLINE dapat dilihat pada Tgl. 26 Juni 2020

Berdasarkan Permendikbud No. 44 tahun 2019, sekolah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit 50 % dari daya tampung, kuota Jalur Afirmasi 15% dari daya tampung, kuota siswa jalur prestasi 30% dari daya tampung kuota siswa dalam/ luar kota provinsi 5% dari daya tampung. Di SMA 8 Pekanbaru, jalur afirmasi terdiri dari 3 bagian yaitu kuota untuk anak adem, anak miskin dan anak petugas covid 19. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa daya tampung peserta didik di SMA Negeri 8 Pekanbaru adalah sebanyak 432 orang.

2. Persepsi guru terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 8 Pekanbaru, diperoleh data bahwa pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi memiliki dampak negatif dan dampak positif bagi proses pelaksanaan PPDB dan proses pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut:



## 1. Dampak positif

- a. Kesempatan kepada setiap anak di sekitar sekolah untuk bersekolah di SMA Negeri 8 Pekanbaru menjadi sama.

SMA Negeri 8 Pekanbaru biasanya hanya menerima siswa yang memiliki nilai rata-rata paling rendah 89 namun dengan adanya sistem zonasi maka Masyarakat sekitar sekolah tidak perlu pusing dan khawatir anaknya tidak dapat sekolah sehingga anak-anak menjadi lebih dekat ke sekolah bagaimanapun nilai calon peserta didik tersebut. Hal ini memberikan keuntungan kepada masyarakat yang tidak bisa masuk karena terkendala batasan standar nilai masuk sebelum adanya kebijakan sistem zonasi.

- b. Guru jadi lebih mengenal anak-anak tempatan

Dengan adanya sistem zonasi maka guru jadi lebih mengenal anak-anak yang tinggal disekitar SMA Negeri 8 Pekanbaru. Dengan lebih mengenal anak-anak tempatan, guru juga bisa lebih koordinasi dengan orang tua anak untuk memantau keadaan anak tersebut.

- c. Tingkat kedisiplinan siswa bisa lebih diterapkan karena daerah rumah anak lebih dekat dengan sekolah.

Dengan adanya sistem zonasi, maka siswa yang lebih dekat dengan sekolah memiliki peluang yang lebih tinggi diterima di SMA Negeri 8 Pekanbaru, maka dengan lebih dekatnya rumah siswa kesekolah maka tingkat kedisiplinan siswa bisa lebih diterapkan misalnya keterlambatan siswa, pengumpulan tugas dan kehadiran siswa.

## 2. Dampak negatif

- a. Siswa jadi lebih beragam dan tidak bisa membedakan anak yang niat belajar dan yang kurang

Dampak negatif dari sistem zonasi dalam PPDB ini mengakibatkan kondisi akademik siswa menjadi lebih beragam dan guru sulit untuk membedakan anak yang niat belajar dan yang kurang sehingga guru sulit menerapkan standar belajar dalam kelas.

- b. Anak di luar zona yang berusaha ingin masuk ke SMA Negeri 8 Pekanbaru terhalang karena zonasi dan kuota prestasi yang tidak terlalu besar.

Bagi peserta didik yang pintar biasanya lebih memilih sekolah yang bagus agar pembelajarannya lebih berkembang, maka dengan adanya sistem zonasi maka peserta didik yang jarak rumah nya jauh dari sekolah menyebabkan dia terhalang untuk masuk di sekolah yang di tuju.

- c. Anak yang berada di zona namun tidak diterima karena daya tampung sekolah akan beresiko sekolah diswasta dan membutuhkan banyak biaya.

Pada PPDB kali ini. kuota untuk sistem zonasi berkurang menjadi 50 % sehingga sekolah yang satu-satunya dalam satu zona namun banyak siswa dilingkungan tersebut menyebabkan siswa yang tidak diterima disekolah tersebut beresiko akan sekolah di swasta dan membutuhkan lebih banyak biaya.

Berdasarkan hasil wawancara, informan juga mengungkapkan adanya kendala yang dialami pada saat pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi antara lain sebagai berikut :

- a)..... Adanya masyarakat yang mengandalkan surat domisili dari lurah tanpa KK akibat ingin bersekolah disekolah yang diinginkan padahal diluar zonanya  
Pada saat pelaksanaan PPDB, ditemukan adanya surat domisili tanpa KK, ini menyebabkan adanya kericuhan pada saat proses pendaftaran yang menyebabkan masyarakat datang kesekolah sehingga diadakannya rapat oleh dinas pendidikan dan pihak sekolah mengenai hal tersebut yang akhirnya surat domisili tanpa KK ditolak dari verifikasi. Panitia PPDB juga harus mengadakan rapat setiap harinya sebelum pelaksanaan kegiatan pendaftaran pada hari tersebut.
- b) Ketidak sesuaian antara jarak sesungguhnya dari zona ke sekolah pada *google map*.  
Pada saat pendaftaran ditemukannya adanya beberapa zona yang tidak sesuai contohnya jalan kembang sari yang menyebabkan panitia harus turun lapangan untuk mengukur kembali jarak sebenarnya dari daerah tersebut ke sekolah untuk mencocokkan ulang jaraknya)
- c) Panitia input data harus bekerja sampai malam untuk mengisi data para pendaftar karena PPDB online  
Ini merupakan salah satu kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan PPDB akibat data yang menumpuk yang menyebabkan orangtua mengamuk karena belum bisa mengakses web sehingga tim input data harus bekerja sampai malam dan panitia lain ikut membantu.

Guru juga memiliki kendala pada pelaksanaan pembelajaran antara lain :

- a. Sulit untuk menerapkan standar pembelajaran, dan kurang memotivasi siswa siswa yang pintar  
Penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi yang menyebabkan kondisi siswa menjadi lebih heterogen menyebabkan guru kesulitan dalam menerapkan standar pembelajaran yaitu apakah sudah bisa dilanjut materi selanjutnya atau tidak, apakah hanya mengikuti kompetensi dasar atau tidak karena ditemukan banyak siswa yang dibawah rata-rata dan siswa yang pintar menjadi kurang termotivasi karena berada dilingkungan yang demikian.
- b. Kesulitan menyampaikan materi karena heterogen jadi pembelajaran agak lama dan dipahami dulu untuk anak yang kurang  
Guru menjadi kesulitan dalam menyampaikan materi kepada seluruh siswa dan harus membuat sistem pembelajaran yang sesuai dengan keadaan seluruh siswa yang menyebabkan pembelajaran jadi lama dan sangat berbeda pada saat sistem zonasi belum diterapkan.
- c. sulit melihat anak yang minat belajar lebih dan minat belajarnya sehingga kewalahan karena tidak bisa mengelompokkan mereka.  
Guru kesulitan dalam melihat anak yang memiliki minat belajar lebih dan sulit mencari bibit untuk mengikuti ajang olimpiade sekolah.

Berdasarkan kendala yang dialami diatas, informan mengemukakan upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Meluruskan peraturan pada pelaksanaan PPDB  
Akibat banyaknya kericuhan perihal diterimanya surat domisili tanpa KK maka diadakan musyawarah dan kesepakatan dari dinas, pihak sekolah dan masyarakat yang akhirnya surat domisili tanpa KK dinyatakan ditolak dari verifikasi.
2. Prosedur pendaftaran yang lebih teratur  
Akibat banyaknya data yang menumpuk dalam PPDB maka adanya pembagian jadwal untuk masing-masing jalur dalam satu hari dan pembagian panitia agar lebih teliti dalam proses pelaksanaan PPDB
3. Sekolah menyediakan dua ruangan labor untuk membantu masyarakat yang kesulitan mendaftar karena tidak memiliki hp/laptop  
Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam pendaftaran adalah dengan membantu masyarakat yang kesulitan mendaftar karena tidak memiliki HP/laptop pada saat pendaftaran dengan cara menyediakan ruangan labor sekolah bagi masyarakat.

Berdasarkan kendala yang dialami maka dalam hasil wawancara, para informan mengemukakan saran berdasarkan persepsinya masing-masing antara lain sebagai berikut:

1. Sosialisasi alur pendaftaran PPDB sebaiknya dilaksanakan jauh-jauh hari kepada masyarakat agar tidak merasa dirugikan karena tidak tahu  
Sosialisasi menjadi kegiatan awal pada pendaftaran PPDB maka seharusnya sosialisasi tersebut harus dilakukan jauh-jauh hari kepada masyarakat agar paham dan mengerti mengenai PPDB melalui sistem zonasi.
2. Orang tua (pendaftar) seharusnya jujur terhadap tempat tinggalnya karena semua sekolah sama  
Sistem zonasi yang lebih memprioritaskan siswa yang lebih dekat dengan sekolah menyebabkan adanya orangtua yang memalsukan tempat tinggalnya agar diterima di sekolah. Orang tua seharusnya jujur terhadap tempat tinggalnya agar tidak menyebabkan kecurangan dan kerugian orang lain atau mengambil hak orang lain.
3. Aturan dari pusat seharusnya selaras dengan aturan daerah  
Dalam PPDB aturan awal berasal dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, kemudian aturan dari gubernur dan selanjutnya aturan dari dinas pendidikan. Guru menyarankan sebaiknya aturan dari pusat (Kemendikbud) seharusnya selaras dengan aturan dari gubernur dan dinas pendidikan agar masyarakat tidak salah memakai peraturan yang menyebabkan adanya celah masyarakat untuk berbuat kecurangan dalam PPDB.
4. Selain jarak, perhatikan juga nilai anak dalam penerimaan anak agar siswa juga belajar  
Sistem zonasi yang memprioritaskan jarak dari rumah ke sekolah sebaiknya juga turut memperhatikan nilai anak agar anak tersebut juga berusaha untuk belajar pada jenjang pendidikan sebelumnya.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “studi tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi guru terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru sudah baik dimana guru dapat mendeskripsikan prosedur pelaksanaan PPDB, daya tampung, penilaian terhadap pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Berikut ini diuraikan mengenai pelaksanaan dan persepsi guru penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

1. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 8 Pekanbaru dilaksanakan secara *online* dengan sosialisasi berdasarkan website sekolah dan spanduk di sekolah. Adapun daya tampung peserta didik di SMA Negeri 8 Pekanbaru berjumlah 432 orang dengan 13 rombongan yang masing-masing terdapat 36 orang satu kelas. Jarak paling dekat yang diterima adalah 100 m dan paling jauh adalah 2200/2400 m dari sekolah dan dibagi dengan kuota masing-masing jalur yakni jalur zonasi 50 %, jalur prestasi 30 %, jalur afirmasi (anak adem, anak miskin, anak petugas covid 19) 15 %, jalur luar kota (perpindahan orang tua) 5 %.

2. Persepsi guru terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru

Guru mengemukakan bahwa pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 8 Pekanbaru memiliki dampak baik dalam proses pelaksanaan PPDB maupun dalam pembelajaran antara lain: dampak positif yaitu : 1) Kesempatan kepada setiap anak di sekitar sekolah untuk bersekolah di SMA Negeri 8 Pekanbaru menjadi sama; 2) Guru jadi lebih mengenal anak-anak tempatan; 3) Tingkat kedisiplinan siswa bisa lebih diterapkan. Dampak negatif menurut persepsi guru yaitu: 1) Siswa jadi lebih beragam dan tidak bisa membedakan anak yang niat belajar dan yang kurang; 2) Anak di luar zona yang berusaha ingin masuk ke SMA Negeri 8 Pekanbaru terhalang karena zonasi dan kuota prestasi yang tidak terlalu besar; 3) Anak yang berada di zona namun tidak diterima karena daya tampung sekolah akan beresiko sekolah di swasta dan membutuhkan banyak biaya;

Guru juga mengungkapkan terdapat kendala yang dihadapi antara lain : 1) Adanya masyarakat yang mengandalkan surat domisili dari lurah tanpa KK akibat ingin bersekolah di sekolah yang diinginkan padahal di luar zonanya; 2) Ketidaksesuaian antara jarak sesungguhnya dari zona ke sekolah pada *google map*; 3) Orang tua datang langsung bertanya kepada sekolah karena tidak memahami petunjuk teknis; 4) sulit untuk menerapkan standar pembelajaran karena siswa heterogen; 5) sulit melihat anak yang minat belajar lebih sehingga kewalahan karena tidak bisa mengelompokkan mereka.

Berdasarkan kendala yang dihadapi, guru melakukan upaya antara lain : 1) Meluruskan peraturan pada pelaksanaan PPDB; 2) Prosedur pendaftaran yang

lebih teratur; 3) Sekolah menyediakan dua ruangan labor untuk membantu masyarakat yang kesulitan mendaftar karena tidak memiliki hp/laptop; 4) Mengidentifikasi dan mengamati tipe siswa terlebih dahulu pada bulan pertama pembelajaran; 5) Metode pembelajaran dan media pembelajaran diganti-ganti 6) Mengadakan kelompok belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan akademik dan sudah koordinasi dengan orang tua.

Berdasarkan kendala yang dihadapi guru memberikan saran antara lain : 1) Sosialisasi alur pendaftaran PPDB sebaiknya dilaksanakan jauh-jauh hari kepada masyarakat agar tidak merasa dirugikan karena tidak tahu; 2) Orang tua(pendaftar) seharusnya jujur terhadap tempat tinggalnya karena semua sekolah sama; 3) Aturan dari pusat seharusnya selaras dengan aturan daerah ; 4) Selain jarak, perhatikan juga nilai anak dalam penerimaan anak agar siswa juga belajar; 5) Pemerintah harus mengadakan pemerataan sarana dan prasarana semua sekolah agar zonasi berlaku baik; 6) Pemerintah sebaiknya meningkatkan kualitas server aplikasi pendaftaran PPDB

## **Rekomendasi**

1. Untuk pemerintah: Perlu nya merencanakan prosedur pelaksanaan PPDB dengan lebih matang melihat segala kendala pada PPDB sebelumnya dan pemerataan sarana dan prasarana setiap sekolah agar masyarakat (pendaftar) menaati peraturan dalam alur pendaftaran.
2. Untuk Sekolah : Perlunya sosialisasi pendaftaran PPDB yang masif kepada masyarakat jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan PPDB baik secara *online* maupun *offline*
3. Untuk masyarakat : Perlunya sikap aktif dalam mencari informasi dalam pendaftaran PPDB sebelum pendaftaran berlangsung dan hendaknya menaati alur pendaftaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aliem bahri,dkk. 2020. *Persepsi guru terhadap implementasi kebijakan zonasi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru (ppdb) di kec. Rappocini makasar* . Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Makasar. Buana Pendidikan: Jurnal FKIP Unipa Surabaya Tahun XVI, No. 29

E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasiguru, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal 53

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Pradewi, Gunarti Ika; Rukiyati.2019. *Kebijakan Sistem Zonasi dalam Perspektif Pendidikan*. Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Jalan Colombo No. 1 Caturtunggal Depok Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia gunartiikapradewi@gmail.com. JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan) Volume 4 Nomor 1 November 2019

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung. Alfabeta